

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan Demografi Puskesmas Pampang Makassar

Puskesmas Pampang merupakan salah satu Puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar. Puskesmas Pampang termasuk dalam wilayah kecamatan Panakukang tepatnya di Kelurahan Pampang dengan luas wilayah  $\pm 2,71$  km<sup>2</sup>. Puskesmas Pampang beralamat di jalan Pampang 2 no 28 A Makassar yang secara administrasi berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Rappokalling
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Sinrijala
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Karuwisi
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Panaikang

Luas wilayah kerja Puskesmas Pampang yaitu:

- a. Pampang : 271 Ha dengan jumlah 8 RW dan 40 RT
- b. Panaikang : 233 Ha dengan jumlah 7 RW dan 55 RT
- c. Karampuang : 145 Ha dengan jumlah 9 RW dan 40 RT

##### 2. Distribusi Jumlah Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Pampang

- a. Kelurahan Pampang : 17.748 penduduk
- b. Kelurahan Panaikang : 15.900 penduduk
- c. Kelurahan Karampuang : 10.593 penduduk

3. Data Tenaga Kesehatan Puskesmas Pampang berjumlah 31 orang dengan distribusi sebagai berikut:

- a. Dokter Umum : 3 orang
- b. Dokter Gigi : 1 orang
- c. Perawat : 8 orang
- d. Perawat Gigi : 8 orang
- e. Bidan : 5 orang
- f. Asisten Apoteker : 1 orang
- g. Agministrator Kesehatan : 1 orang
- h. Sanitarian : 1 orang
- i. Epidemiolog : 1 orang
- j. Gizi : 1 orang
- k. Penyuluhan Kesehatan : 1 orang
- l. Tenaga Magang : 6 orang

4. Kebijakan Mutu

- a. Memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan memperlihatkan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- b. Memperbaiki proses pelayanan berdasarkan fakta.
- c. Mengutamakan mutu secara menyeluruh dengan memberikan pelayanan yang berkualitas prima untuk kepuasan pelanggan dan meraih kepercayaan pelanggan.
- d. Menjadikan budaya mutu sebagai landasan dalam memberikan layanan jasa pelayanan kesehatan dengan meningkatkan sarana dan prasarana

kesehatan, dan meningkatkan sistem informasi kesehatan dan manajemen puskesmas, serta mengembangkan kemitraan lintas sector dalam upaya peningkatan kemandirian masyarakat.

5. Visi, misi dan motto puskesmas pampang

a. Visi

Terwujud masyarakat yang sehat dan mandiri di wilayah kerja puskesmas pampang melalui penyelenggaraan kesehatan yang optimal.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara profesional yang bermutu, merata dan terjangkau
2. Menjalin kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam pelayanan dan pengembangan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan sehingga masyarakat bisa.

c. Motto

Untuk anda kami ada, kesembuhan dan kepuasan anda adalah kebahagiaan dari niat ikhlas dan hati yang tulus kami memberikan layanan kesehatan.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini diikuti 86 responden penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi dari peneliti dan juga sudah menyetujui informed consent. Dalam pengisian kuesioner, responden mengisi identitas diri dan delapan pertanyaan mengenai kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence*

Scale (MMAS-8). Apabila responden kesulitan dalam menjawab pertanyaan maka peneliti akan membantu membacakan pertanyaan pada kuesioner sehingga responden lebih paham. Pada penelitian ini juga dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh lansia dengan hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pampang yang bersedia menjadi responden.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Maret sampai dengan 12 April 2023. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data di mulai saat penelitian sampai dengan pengimputan data jumlah sampel terdapat 86 lansia sesuai dengan perencanaan pengambilan sampel. Berdasarkan pengimputan dan pengolahan data maka diperoleh hasil sebagai berikut :

## 1. Karakteristik Responden

Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden mulai dari jenis kelamin, umur dan tingkat Pendidikan

**Tabel 5.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur Dan Tingkat Pendidikan Di Puskesmas Pampang Makassar**

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	27,9
Perempuan	62	72,1
<b>Umur</b>		
60-65 Tahun	25	29,2
66-70 Tahun	34	39,7
71-76 Tahun	27	31,3
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
S1	2	2,3
SMA	21	24,4
SMK	1	1,2
SMP	25	29,1
SD	37	43,0

Total	86	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 distribusi frekuensi karakteristik responden, jenis kelamin terbanyak dan laki-laki 24 orang (27,9%). Dan perempuan dengan 62 orang (72,1%) Sedangkan distribusi frekuensi responden umur terbanyak adalah 60-65 tahun sebanyak 25 orang (29,2%), berumur 66-70 tahun sebanyak 34 orang (39,7%), dan yang berumur 71-76 tahun sebanyak 27 orang (31,3%).

distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat Pendidikan terbanyak S1 dengan 2 orang (2,3%), SMA terbanyak 21 orang (24,4%), SMK terbanyak 1 orang (1,2%), SMP terbanyak 25 (29,1%) dan SD terbanyak 37 orang (43,0%).

## 2. Analisa Univariat

- a. Kepatuhan berobat pada lansia hipertensi sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet.

**Tabel 5.2**

**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan berobat Pada Lansia Hipertensi Sebelum Di Puskesmas Pampang Makassar**

Karakteristik	Total		
	N	%	Mean
<b>Tingkat Kepatuhan</b>			
Kepatuhan Tinggi	17	19,8	4,27
Kepatuhan Sedang	43	50,0	
Kepatuhan Rendah	26	30,2	
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden pada sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 17 orang (19,8%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 43 orang (50,0%) dan

sebanyak 26 orang (30,2%) mengalami tingkat kepatuhan rendah. Kepatuhan minum obat suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh lansia dalam minum obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan, dikatakan patuh apabila minum obat sesuai dengan aturan dan waktu yang tepat, dikatakan tidak patuh apabila lansia tidak mau minum obat sesuai aturan dan waktu yang sudah dianjurkan.

- b. Kepatuhan berobat pada lansia hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan booklet.

**Tabel 5.3**

**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan berobat Pada Lansia Hipertensi Setelah Di Puskesmas Pampang Makassar**

Karakteristik	Total		
	N	%	Mean
Tingkat Kepatuhan			
Kepatuhan Tinggi	51	59,3	5,00
Kepatuhan Sedang	23	26,7	
Kepatuhan Rendah	12	14,0	
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden setelah diberikan edukasi menggunakan booklet pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 23 orang (26,7%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 51 orang (59,3%) dan sebanyak 12 orang (14,0%) mengalami tingkat kepatuhan rendah. Kepatuhan pengobatan hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung kematian. Hal ini diakibatkan karena

hipertensi sering tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang khas, sehingga sulit disadari oleh penderita.

### 3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis hubungan dalam penelitian ini.

Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independent dengan variabel dependen uji yang digunakan adalah uji statistik independent sampel t-test dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Apabila nilai  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, berarti ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dan apabila  $p > 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_0$  di terima, berarti tidak ada pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 5.4**

**Distribusi Responden Berdasarkan Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Di Puskesmas Pampang Makassar**

Karakteristik	Mean	P value
Tingkat Kepatuhan		
Pre-Test Kepatuhan	4,27	0,000
Post-Test Kepatuhan	5,00	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden pada puskesmas pampang sebelum edukasi (Pre-Test) diperoleh rata-rata sebesar 4,27 dan kepatuhan responden sesudah edukasi (Post-Test) diperoleh rata-rata sebesar

5,00. Sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-post test kepatuhan di puskesmas pampang

Menurut hasil perhitungan dengan uji statistik sampel t-test diperoleh  $p$  value = 0,000 yang berarti  $p$  value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat di puskesmas pampang

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kepatuhan berobat pada lansia hipertensi sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 17 orang (19,8%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 43 orang (50,0%) dan sebanyak 26 orang (30,2%) mengalami tingkat kepatuhan rendah. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan mekanisme koping berupa kepatuhan minum obat pada lansia dilakukan oleh responden tersebut.

Kepatuhan minum obat suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh lansia dalam minum obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan, dikatakan patuh apabila minum obat sesuai dengan aturan dan waktu yang tepat, dikatakan tidak patuh apabila lansia tidak mau minum obat sesuai aturan dan waktu yang sudah dianjurkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyebab ketidakpatuhan dalam konsumsi obat antihipertensi pada hasil survey pra-intervensi adalah pasien sering lupa mengkonsumsi obat antihipertensi pada hasil survey pra-intervensi adalah



pasien sering lupa mengkonsumsi obat antihipertensi, tidak control rutin ke dokter dan menghentikan minum obat saat gejala dan keluhan yang khas, sehingga sulit disadari oleh penderita. Pada penelitian ini juga didapati bahwa pasien yang datang ke posyandu lansia dengan keadaan sakit atau mengalami gejala hipertensi umumnya memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Kurangnya pemahaman pasien terhadap penyakitnya juga menjadi salah satu alasan pasien berhenti minum obat karena tekanan darahnya turun setelah minum obat antihipertensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan minum obat.

## **2. Kepatuhan berobat pada lansia hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan booklet**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden pada setelah diberikan edukasi menggunakan booklet pada tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 51 orang (59,3%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 23 orang (26,7%) dan sebanyak 12 orang (14,0%) mengalami tingkat kepatuhan rendah.

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media booklet tingkat kepatuhan minum obat rata-rata memiliki kepatuhan tinggi. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik sehingga pengetahuan lansia meningkat . sejalan dengan penelitian (Realita Nurhanani, 2020) pengetahuan dari seluruh aspek secara Bersama-sama akan mempengaruhi tingkat kepatuhan berobati. Apabila pengetahuan respon mengenai penyakit dan pengendalian penyakitnya ditingkatkan bersamaan dengan pengetahuan mengenai obat antihipertensi maka kepatuhan minum obat antihipertensi akan

meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tanpa menggunakan media booklet tidak menunjukkan kepatuhan yang tinggi. Hal ini dikarenakan penyuluhan hanya dilakukan secara lisan dan tidak dibekali media untuk dibaca dirumah sehingga pasien lupa dengan informasi yang didapatkan ketika dirumah. Sehingga pasien tidak menerapkan perilaku yang dianjurkan yang mana menyebabkan tingkat kepatuhan pasien tidak mengalami kenaikan.

### **3. Pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada puskesmas pampang sebelum edukasi (*Pre-Test*) diperoleh rata-rata sebesar 4,27 dan kepatuhan responden sesudah edukasi (*Post-Test*) diperoleh rata-rata sebesar 5,00 Sehingga diperoleh selisih rata-rata pre-post test kepatuhan di puskesmas pampang

Menurut hasil perhitungan dengan uji statistik sampel t-test diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat di puskesmas pampang

Sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan booklet tingkat kepatuhan minum obat rata-rata memiliki kepatuhan tinggi. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Pengaruh edukasi kepada lansia posyandu tentang kepatuhan minum obat antihipertensi perlu diberikan. Kepatuhan minum obat bermanfaat untuk mencapai keberhasilan terapi, memperlambat penyakit dan mencegah

terjadinya komplikasi. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan menggunakan media booklet. Media booklet berisi informasi yang jelas tegas dan mudah dimengerti yang biasanya terdiri dari tidak lebih 24 lembar (Sukamasari, 2019). Pada penelitian mengatakan booklet lebih efektif dibanding media lain dengan kelebihan dari booklet yaitu dapat disajikan lebih lengkap. Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang di dalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu responden kurang kooperatif ketika dilakukan kontrak waktu, sehingga peneliti harus melakukan penelitian sesuai dengan waktu luang responden.